

## Pengembangan literasi digital kewarganegaraan melalui media pembelajaran youtube

Dionisius Heckie Puspoko Jati

Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 20/12/2021 Disetujui: 31/12/2021</p> <p><b>Kata kunci</b> literasi digital kewarganegaraan; media pembelajaran; Youtube</p> <p><b>Keywords</b> <i>citizenship digital literacy; learning media; youtube</i></p>	<p>Selama pandemi Covid-19, pengguna internet Indonesia mencapai 212,35 juta pada Maret 2021 (data <i>internet world stats</i>). Dengan jumlah tersebut, Indonesia berada di urutan ketiga dengan pengguna internet terbanyak di Asia. Sebagian besar pengguna internet dan media digital berada pada usia anak-anak dan remaja. Masa remaja merupakan usia yang rentan yang mudah dipengaruhi oleh hal-hal baru. Perilaku anak dan remaja di media sosial cenderung menyimpang. Mereka memposting aktivitas pribadi bahkan konten pornografi dengan sengaja atau tidak sengaja. Pengawasan dari orang tua di rumah dan guru di sekolah sangat diperlukan. Perilaku lain seperti <i>bullying</i> dan mudah mengucapkan kata-kata kasar sering dijumpai dalam pergaulan anak-anak dan remaja di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda Indonesia sedang mengalami kemerosotan moral. Dalam hal ini, sekolah sebagai wahana pembentuk etika dan moral harus mampu menjadi solusi dari permasalahan tersebut. Melalui literasi digital, kewarganegaraan bagi peserta didik diharapkan mampu membentuk dan mengembangkan perilaku berkarakter. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memberikan alternatif penggunaan media pembelajaran youtube yang dapat diterapkan di sekolah oleh guru untuk mengembangkan budaya literasi digital berkarakter. Metode penulisan menggunakan studi kepustakaan. Kesimpulannya, guru memiliki peran dalam mengembangkan budaya literasi digital kewarganegaraan dalam membentuk karakter generasi muda. Melalui youtube, kewarganegaraan merupakan sarana untuk mengembangkan budaya literasi digital yang efektif.</p>
	<p><b>ABSTRACT</b></p> <p><i>During the Covid-19 pandemic, Indonesian internet users reached 212.35 million in March 2021 (internetworldstats data). With this number, Indonesia is in third place with the most internet users in Asia. Most internet and digital media users are at the age of children and adolescents. Adolescence is a vulnerable age that is easily influenced by new things. The behavior of children and adolescents on social media tends to deviate. They post private activities even pornographic content intentionally or unintentionally. Supervision from parents at home and teachers at school is very necessary. Other behaviors such as bullying and easy to say rude words are often found in the association of children and adolescents in Indonesia. This shows that the younger generation of Indonesia is experiencing a moral decline. In this case, the school as a vehicle for forming ethics and morals must be able to be a solution to this problem. Through digital literacy, citizenship for students is expected to be able to shape and develop character behavior. The purpose of writing this article is to provide an alternative to the use of youtube learning media that can be applied in schools by teachers to develop a digital literacy culture with character. Writing method using literature study. In conclusion, teachers have a role in developing a digital literacy culture of citizenship in shaping the character of the younger generation. Through youtube, citizenship is a means of developing an effective digital literacy culture.</i></p>

### Pendahuluan

Pandemi virus COVID-19 muncul pada awal tahun 2020, semua aktivitas warga negara dibatasi oleh pemerintah. Virus ini menyerang sistem pernapasan manusia. Munculnya virus COVID-19 ini berdampak pada pembatasan berbagai sektor. Pembatasan tersebut bertujuan untuk mengurangi penyebaran virus COVID-19. Sektor yang mengalami pembatasan termasuk sektor pendidikan. Pendidikan yang semula dilakukan secara pertemuan tatap muka diubah menjadi secara *online*. Peserta didik di rumah melakukan pembelajaran secara mandiri. Pembelajaran ini didampingi guru secara *online*. Program pembelajaran *online* ini dapat disebut pembelajaran jarak

jauh. Pembelajaran ini dinilai menimbulkan permasalahan yaitu kurangnya minat belajar dari peserta didik (Suwanto et al., 2021, hal. 26). Hal ini dibuktikan dari beberapa tugas yang diberikan oleh guru tidak dikerjakan oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru sebagai pemegang kekuasaan utama di kelas harus melakukan pengembangan media pembelajaran yang menarik berbasis teknologi. Globalisasi dan teknologi sangat erat hubungannya. Selama 20 tahun perkembangan teknologi memberikan pengaruh terhadap kehidupan warga negara. Perkembangan tersebut meliputi seperti televisi, komputer, internet, parabola, *smartphone*, dan lain sebagainya (Sulasih, 2017). Internet mendapat peringkat pertama dalam penggunaan di kalangan warga negara. Selama pandemi COVID-19 ini, pengguna internet Indonesia mencapai 212,35 juta pada Maret 2021. Dengan jumlah tersebut, Indonesia berada di urutan ketiga dengan pengguna internet terbanyak di Asia. Sebagian besar pengguna internet dan media digital berada pada usia anak-anak dan remaja.

Masa remaja merupakan usia yang rentan yang mudah dipengaruhi oleh hal-hal baru. Hal baru tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor adalah lingkungan pergaulan remaja. Pergaulan remaja ini adapat berpengaruh dalam perilaku di masyarakat. Perilaku anak dan remaja di media sosial cenderung menyimpang. Mereka memposting aktivitas pribadi bahkan konten pornografi dengan sengaja atau tidak sengaja. Pengawasan dari orang tua di rumah dan guru di sekolah sangat diperlukan (Benaziria, 2018). Perilaku lain seperti *bullying* dan mudah mengucapkan kata-kata kasar sering dijumpai dalam pergaulan anak-anak dan remaja di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda Indonesia sedang mengalami kemerosotan moral. Dalam hal ini, sekolah sebagai wahana pembentuk etika dan moral harus mampu menjadi solusi dari permasalahan tersebut. Sekolah harus menempatkan diri sebagai aktor dalam pembentukan karakter peserta didik usia remaja. Dalam hal ini, kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di sekolah mampu menampung aspirasi minat dan bakat dari peserta didik. Tujuan dari kegiatan sekolah mengandung unsur nilai-nilai pengembangan karakter peserta didik. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas untuk menumbuhkan pengetahuan dan literasi mengenai lingkungan masyarakat. Pada era milenial ini, literasi yang dilakukan oleh peserta didik lebih banyak mengarah pada literasi digital. Literasi digital meliputi beberapa macam, salah satunya adalah literasi digital mengenai kewarganegaraan. Melalui literasi digital kewarganegaraan bagi peserta didik diharapkan mampu mengembangkan sikap cinta akan tanah air atau disebut nasionalisme. Sehingga dapat menjadi peserta didik yang mempunyai etika, moral dan berkarakter kebangsaan. Literasi digital ini dapat menjadi media pembelajaran di sekolah.

Media pembelajaran melalui literasi digital kewarganegaraan dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran di sekolah. Guru sebagai ujung tombak pemegang tujuan pembelajaran di kelas harus kreatif menyusun pembelajaran. Literasi digital ini dapat melalui media youtube. Youtube adalah sebuah situs *web* berupa layanan *video sharing popular* yang memungkinkan penggunaanya memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis (Refo, 2018). Youtube menjadi salah satu media yang menarik dalam pelaksanaan pembelajaran. Youtube memberikan dampak positif dalam dunia pendidikan karena menawarkan pembelajaran yang praktis dan mudah (Samosir et al., 2018). Guru dapat menampilkan *powerpoint*, lembar kerja siswa, modul dan lain sebagainya. Selain itu, kreatifitas guru diperlukan dalam menyusun video yang menarik bagi peserta didik. Melalui penulisan artikel ini dapat memberikan alternatif penggunaan media pembelajaran youtube. Media ini dapat diterapkan di sekolah oleh guru untuk mengembangkan budaya literasi digital berkarakter kebangsaan.

## Metode

Metode penulisan menggunakan studi kepustakaan. Metode ini termasuk dalam metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah metode mengenai fenomena yang berkaitan dengan subjek penelitian seperti kesan, motivasi, dan tujuannya. Sedangkan, deskriptif adalah bahasa atau kata dalam konteks alamiah dan menggunakan metode yang alamiah (Moleong, 2011). Penelitian

ini termasuk dalam penelitian deskriptif yang memaparkan dengan cermat tentang kelompok atau individu mengenai gejala dan keadaan yang mendalam tentang pemanfaatan media pembelajaran youtube sebagai pengembangan literasi digital kewarganegaraan. Penelitian ini dilakukan di kelas mata kuliah Pancasila MU 114 G yang berlangsung 4 bulan dengan populasi sebanyak 30. Tahapan dalam penelitian ini diantaranya studi analisis masalah, deskripsi hasil temuan masalah, solusi dari masalah dan penerapan solusi.

## Hasil dan Pembahasan

Pemanfaatan media pembelajaran *youtube* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mengeksplorasi suatu materi pembelajaran. *Youtube* juga menyediakan berbagai informasi penting mengenai materi yang dipelajari. Peserta didik dapat dengan bebas mencari video-video pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Dengan media pembelajaran visual ini, maka pemahaman mengenai literasi kewarganegaraan akan lebih baik. Tahapan dalam penelitian ini ada beberapa langkah studi analisis masalah, deskripsi hasil temuan masalah, solusi dari masalah dan penerapan solusi. Studi analisis masalah adalah langkah awal dalam melakukan penelitian ini. Selama pembelajaran *online* atau daring ditemukan permasalahan. Diantaranya peserta didik kurang aktif dalam kelas online karena jaringan atau *wifi* yang bermasalah, tingkat pemahaman mengenai materi masih kurang, peserta didik banyak mengakses konten negatif dibandingkan konten pembelajaran yang menimbulkan perilaku yang kurang baik serta menyimpang dari etika dan penilaian ketrampilan belum memenuhi tingkat kriteria minimum. Di sisi lain, pendidik kebanyakan menggunakan media pembelajaran yang satu arah dengan memberikan tugas-tugas yang banyak tanpa diberikan penjelasan yang bervariasi.

Temuan ini menunjukkan bahwa selama pembelajaran online kualitas hasil belajar peserta didik masih kurang. Masalah hasil belajar peserta didik yang masih kurang ini harus menjadi fokus perhatian. Maka perlu adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh pendidik sebagai pemegang kekuasaan pembelajaran di kelas. Hal ini bertujuan agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Dengan melihat perkembangan teknologi yang semakin pesat, media *youtube* dapat digunakan sebagai media pembelajaran di dunia pendidikan. Media pembelajaran *youtube* yang dikembangkan oleh pendidik di kelas dalam pembelajaran dapat bervariasi. Pendidik dapat memasukan beberapa konten positif yang cocok dengan materi pembelajaran (Iwantara et al., 2014). Hal ini juga sebagai wujud dari literasi digital. Di era jaman milenial ini, pendidik dituntut tidak hanya memberikan materi pembelajaran yang sangat banyak tetapi juga menuntut untuk memahami literasi digital. Literasi digital perlu karena banyak peserta didik yang mengakses informasi negatif diluar dari dunia pendidikan. Akses informasi ini menyebabkan beberapa permasalahan seperti aksi pembullying, tindakan kejahatan dan aksi kekerasan. Maka perlu dikembangkan literasi digital kewarganegaraan bagi peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran *youtube* pada peserta didik atau mahasiswa kelas mata kuliah Pancasila MU 114 G sudah berjalan dengan baik. Pemanfaatan media pembelajaran youtube dapat meningkatkan pemahaman peserta didik atau mahasiswa mengenai materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman hasil diskusi dan nilai atau hasil belajar. Media pembelajaran youtube dimanfaatkan saat pandemi Covid-19 di Indonesia tahun 2020 sedangkan di Korea Selatan sudah mulai dilakukan sejak 2015 (Utaminigrum, 2015). Dalam masa pandemi Covid-19 ini, pendidik didorong untuk meningkatkan variasi media pembelajaran. Variasi media pembelajaran salah satunya melalui youtube. Hal ini digunakan selain untuk pengembangan variasi media pembelajaran saat pandemi juga dapat untuk meningkatkan literasi digital kewarganegaraan. Literasi digital kewarganegaraan dapat membentuk karakter bangsa.

## Kesimpulan

Pandemi COVID-19 yang terjadi sejak tahun 2020 mengubah pembelajaran di dalam dunia pendidikan yang semula dilaksanakan secara tatap muka menjadi online atau dalam jaringan (daring). Dalam proses meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, pendidik perlu mengembangkan media-media pembelajaran yang bervariasi. Salah satu media pembelajaran

online yang sedang diminati oleh peserta didik adalah media pembelajaran youtube. Pemanfaatan media pembelajaran youtube pada peserta didik atau mahasiswa kelas mata kuliah Pancasila MU 114 G berhasil meningkatkan hasil diskusi dan hasil belajarnya. Selain itu, keberhasilan pemanfaatan media pembelajaran dilihat dari meningkatkan motivasi dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga dapat berpengaruh positif dalam pembelajaran. Tujuannya untuk meningkatkan literasi digital kewarganegaraan dalam upaya membentuk karakter kebangsaan.

#### Daftar Pustaka

- Benaziria. (2018). Pengembangan Literasi Digital pada Warga Negara Muda dalam Pembelajaran PPKn melalui model VCT. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*. 10(1), 11-20.
- Samosir, F. T., Pitasari, D. N., & Purwaka & Tjahjono, P. E. (2018). Efektivitas Youtube Sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa (Studi Di Fakultas FISIP Universitas Bengkulu). *Record and library journal*, 4(2), 81-91.
- Iwantara, I. W., Sadia, I. W., & Suma, K. (2014). Pengaruh penggunaan media video youtube dalam pembelajaran IPA terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 4(1).
- Refo, M. A. (2018). Efektifitas Media Youtube dalam Pembelajaran Tutorial untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Repository UKSW*.  
[https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/17182/2/T1\\_702014018\\_Full%20text.pdf](https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/17182/2/T1_702014018_Full%20text.pdf)
- Moleong, L. J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya.
- Sulasih, S. (2017). Pembelajaran Bahasa Inggris melalui Multimedia. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, 2(4), 200-204.
- Suwarto, S., Muzaki, A., & Muhtarom, M. (2021). Pemanfaatan Media YouTube sebagai Media Pembelajaran pada Siswa Kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Tawang Sari. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 15(1), 26–30.  
<https://doi.org/10.26877/mpp.v15i1.7531>
- Utaminigrum, K. A. (2015). YouTube sebagai Media Pembelajaran Budaya Korea Selatan (Studi Kasus pada Anggota Komunitas Cover Dance Soulmate Community). *Jurnal Ilmiah Universitas Bakrie*, 3(3).